

**GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN
LAMBANG KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana**



Oleh

BIWIYANTI

05110908

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2007

Halaman Persejutan Pembimbing

Skripsi yang berjudul :

**GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN LAMBANG
KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO**

OLEH

BIWIYANTI

NIM : 05110908

Disetujui untuk disajikan dalam Sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Pembimbing I



(Nani Dewi Sunengsih, S. S, M.Pd)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa

dan Sastra Jepang

Pembimbing II

(Syamsul Bahri, S.S)

(Syamsul Bahri, S.S)

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2007

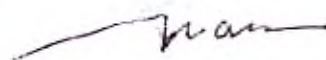
Panitia Ujian

Ketua



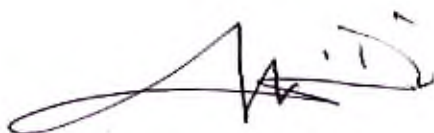
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



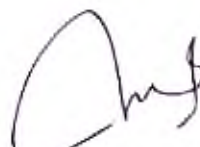
(Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd)

Pembaca



(Syamsul Bahri, SS)

Panitera



(Metty Suwandany, SS)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul :

GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN LAMBANG KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd dan Bapak Syamsul Bahri S.S, dan tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 22 Februari 2007

BIWIYANTI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena rahmat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini dengan judul :

GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN LAMBANG KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dalam dorongan oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa teri,a kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan banyak waktunya dengan penuh kesabaran, ketelitian, sampai penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Pembaca dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Seluruh staff pengajar Universitas Dharma Persada.

5. Seluruh staff Sekretariat dan staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu Penulis.
6. Papiku tercinta terima kasih atas do'a-do'a yang selalu kau panjatkan mengiring langkahku.
7. Mamiku tersayang terima kasih atas seluruh cinta kasihmu, perjuanganmu, dukungan dan semangat.
8. Seluruh keluarga besar, Kakakku dan Adikku terima kasih atas pinjaman komputernya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Detty, Ridho dan teman-teman thupat yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Jakarta, 22 Februari 2007

Biwiyanti

ABSTRAK

Biwiyanti. GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN LAMBANG KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO. Program Studi Bahasa dan Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, Februari 2007.

Topografi Jepang yang rumit belainan dengan iklimnya yang relatif baik. Pulau-pulau Jepang merupakan bagian dari suatu deretan gunung yang panjang, yang terangkai mulai dari Asia Tenggara sampai jauh ke Alaska. Hal inilah yang memberikan negeri ini garis pantai yang panjang dan berbatu, dengan banyak pelabuhan yang kecil tetapi sangat baik. Terciptanya banyak daerah pegunungan dengan sejumlah besar lembah, sungai yang deras dan danau yang jernih. Kawasan gunung meliputi sekitar 71% dari seluruh luas tanah Jepang. Gunung Fuji yang paling tinggi yakni 3.776 meter. Walau tidak pernah lagi meletus sejak tahun 1707, gunung Fuji tergolong sebagai salah satu dari 77 gunung berapi aktif di Jepang. Gunung berapi ini memberikan Jepang salah satu kesenangan yang dapat digemari : beberapa kawasan mata air panas mineral yang dapat melayani jutaan orang Jepang. Dan juga bagi orang Shinto, mereka menganggap bahwa gunung Fuji sebagai lambang kesucian.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Permasalahan | 5 |
| C. Ruang Lingkup | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Metode Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 7 |
| | |
| BAB II GEOGRAFI DAN TOPOGRAFI JEPANG | 8 |
| A. Geografi Jepang | 8 |
| B. Topografi Jepang | 12 |
| | |
| BAB III GUNUNG FUJI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN DAN | |
| LAMBANG KESUCIAN BAGI ORANG SHINTO | 13 |
| A. Gunung Fuji | 13 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Gunung Fuji dan Agama Shinto | 15 |
| C. Gunung Fuji Sebagai Ilmu Pengetahuan | 18 |
| 1. Fuji, Sebuah Gunung Berapi yang Aktif | 18 |
| 2. Meneliti Gunung Berapi dan Bersiap-siap Menghadapi Letusan Berikutnya | 21 |
| 3. Fuji, Sistem Air Bawah Tanah yang Besar | 22 |
| 4. Gunung Fuji untuk Memprediksikan Calaca | 26 |
| D. Gunung Fuji Sebagai Karya Seni | 29 |
| 1. Aka-Fuji (Fuji Merah) | 30 |
| 2. Gambar di Dinding Sebuah Pemandian Umum .. | 31 |
| 3. Gundukan Fuji-Zuka | 32 |
| 4. Mandala Fuji-Sankei | 33 |
| 5. Kanagawa-Oki Nami-Ura | 34 |
| 6. Fuji | 35 |
| E. Gunung Fuji sebagai Lambang Kesucian Bagi Orang Shinto | 36 |
| 1. Menyembah Dewa | 37 |
| 2. Dewa-Dewa Gunung | 38 |

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negeri Matahari Terbit adalah nama julukan untuk Kepulauan Jepang. Bangsa Jepang sendirilah yang memberi julukan yang demikian karena rasa bangga mereka terhadap keindahan Jepang yang tidak pernah kehilangan sinar matahari sepanjang tahun.¹

Matahari itu terbit di timur. Bangsa Jepang menganggap, merekalah bangsa yang tinggal di wilayah paling timur Benua Asia. Dari sana sang surya muncul memancarkan warna merah pertama kali, merah yang berubah menjadi kuning keemasan, dan dunia akhirnya diselamatkan dari kegelapan.

Warna merah pertama kali ketika sang surya muncul di langit timur, dijadikan lambang kebangsaan mereka. Bendera Jepang yang disebut *Hinomaru* merupakan perlambang bulatan matahari merah di tengah-tengah warna putih. Lambang matahari memang sangat didewa-dewakan oleh bangsa Jepang. Kepulauan Jepang terdiri dari empat pulau utama, yaitu Kyushu, Shikoku, Honshu, dan Hokkaido. Letaknya di lepas pantai timur Benua Asia, membentang dari utara ke selatan sepanjang 3.800 kilometer. Pantai timur Kepulauan Jepang langsung berbatasan dengan

¹ www.id.cmb-japan.go.jp

Samudera Pasifik.

Luas wilayah daratan adalah sekitar 377.619 kilometer persegi. Luas daratan seluruhnya diperkirakan sama dengan 1/25 dari luas Amerika Serikat, 1/9 luas India, dan 1 1/2 kali luas Kerajaan Inggris. Kepulauan Jepang hanya 0,3 % dari luas daratan bumi Indonesia.²

Kepulauan Jepang merupakan bagian dari wilayah beriklim sedang. Karena Jepang termasuk ke dalam wilayah beriklim sedang, negeri Jepang mengalami empat musim yang berbeda-beda setiap tahunnya, sama dengan Benua Eropa dan Amerika Utara. Empat musim yang dimaksud musim panas, musim gugur, musim dingin, dan musim semi. Namun keempat musim itu berbeda dalam tekanannya dengan yang menimpa Eropa atau Amerika Utara. Termasuk kadar embusan angin serta curah hujannya, sementara salju hanya turun di Kepulauan Hokkaido di bagian utara Jepang.

Musim semi dimulai pada Maret, pada musim ini suhu udara mulai naik, dan hujan pun mulai turun. Banjir mulai melanda beberapa daerah, karena pada masa itu bertiup angin hangat dari arah selatan yang disebut *haru ichiban* ('kabar pertama dari musim semi'). Banjir terjadi karena salju-salju di pegunungan mulai lumer. Dengan adanya fenomena *foehn* (semacam taifun) pada musim ini sering terjadi kebakaran besar di wilayah tertentu. Tibanya musim penghujan (*baiu* atau tsuyu) musim terasa pada bulan Mei.

² *ibid*

Musim panas, permulaan musim hujan mulai terasa pada sekitar 17 Juni. Dimulai dari bagian selatan kepulauan Jepang, hujan kemudian menuju ke bagian utara. Letak garis depan musim penghujan berbedabeda setiap tahunnya. Apabila ia condong ke selatan, maka daerah barat laut Jepang mengalami kerusakan karena suhu musim panasnya dingin, dan apabila ia condong ke utara, maka daerah barat daya Jepang mengalami kekeringan. Dengan berakhirnya musim hujan sekitar 20 Juli, seluruh Jepang diselimuti udara *ogasawara* yang suhunya memiliki pola musim panas. Akhir bulan Juli merupakan puncak musim panas, dan udara panas terus bertahan sampai pertengahan bulan Agustus.

Musim gugur, musim ini dimulai pada bulan September, diawali dengan musim badai taifun. Cuaca mirip musim panas tetap bertahan, karena dipengaruhi oleh garis cuaca penghujan musim panas. Udara menjadi cerah pada pertengahan bulan Oktober. Angin musim dingin mulai bertiup, dan cuaca mulai berubah ke pola musim dingin. Salju pun mulai turun di daerah utara kepulauan Jepang.

Musim dingin, di bulan Desember, pada waktu tekanan konfigurasi atmosfer telah berubah seluruhnya ke pola musim dingin, angin dari arah barat laut membawa salju ke daerah pegunungan dan daerah pantai laut Jepang, dan angin kering menghembus ke bagian Samudera Pasifik. Puncak musim dingin tiba pada sekitar 25 Januari.

Perpaduan curah hujan yang banyak dan iklim yang lunak, menghasilkan tumbuhnya hutan-hutan yang lebat serta pepohonan yang rimbun di berbagai wilayah pedalaman.

Di Jepang Utara yang bersalju dalam musim dingin, masih banyak terdapat binatang-binatang yang langka di antaranya rubah yang selalu berusaha menghindarkan diri dari manusia. Begitu pula beberapa jenis burung yang hanya dijumpai di Kepulauan Jepang, seperti burung jengjang bertopi merah.

Kepulauan Jepang merupakan bagian dari wilayah gunung api yang terbentang dari Asia Tenggara melalui negeri ini, terus ke Kepulauan Aleutia dan Alaska di Amerika Utara. Hal ini menyebabkan Jepang memiliki garis pantai yang panjang dan berbatu-batu karang.

Daerah pedalaman Kepulauan Jepang hampir tak berbeda dengan negeri Indonesia. Di sana juga terdapat daerah persawahan dengan sistem pengairan yang hampir sama. Hanya saja mereka lebih dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pertanian mereka. Fakta lain yang patut diketahui adalah, bahwa 71% daratan Jepang tertutup oleh pegunungan. Lebih dari 532 di antara gunung-gunung itu mempunyai ketinggian di atas 2.000 meter.³

Gunung Fuji adalah gunung tertinggi dan terindah di Jepang, terletak di perbatasan Prefektur Shizuoka dan Yamanashi, di sebelah barat Tokyo. Pada hari yang cerah dapat melihatnya dari Tokyo, 130 km

³ www.republika.co.id

di sebelah timur. Gunung Fuji diperkirakan terbentuk sekitar 10.000 tahun yang lalu. Sebuah gunung berapi yang kini aktif walaupun memiliki kemungkinan letusan yang rendah, Fuji terakhir meletus pada tahun 1707.⁴

Gunung ini mempunyai bentuk kerucut yang indah yang hampir sempurna, dan keindahannya disempurnakan oleh danau-danau yang terbendung oleh aliran lahar, sungai, kolam dan rawa yang dihidupi oleh mata air yang mengalir dengan cepat, serta hutan rimbun yang menutupi dataran lahar di sekeliling kaki gunung.

Sejak jaman dahulu, orang-orang telah menganggap gunung ini suci sebagian orang bahkan menyembahnya sebagai dewa. Karena mereka pemuja gunung dan mempercayai adanya dewa-dewa yang bertempat tinggal di gunung-gunung. Mereka pada umumnya hidup di lereng-lereng gunung dan mendirikan tempat-tempat suci disana untuk memuja dan memohon bantuan dari para dewa gunung tersebut. Dalam pandangan mereka semua gunung menjadi tempat persembunyian ruh-ruh.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

⁴ <http://web-japan.org/nipponia/>

1. Mengapa gunung Fuji dipandang sebagai ilmu pengetahuan?
2. Mengapa gunung Fuji dianggap sebagai lambang kesucian bagi orang Shinto?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas ruang lingkup penelitian dibatasi pada gunung Fuji sebagai ilmu pengetahuan dan gunung Fuji sebagai lambang kesucian bagi orang Shinto.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gunung Fuji dari sudut pandang ilmu pengetahuan.
2. Gunung Fuji sebagai lambang kesucian bagi orang Shinto.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan, dengan sifat penelitian deskriptif analisis yakni memaparkan, menggambarkan dan menganalisa serta menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan gunung Fuji sebagai lambang kesucian bagi orang Shinto.

F. Sistematika Penulisan

Bab I ; Berisi latar belakang permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II ; Bab ini memaparkan mengenai Geografi dan Topografi Jepang.

Bab III ; Bab ini membahas mengenai Gunung Fuji Sebagai Ilmu Pengetahuan dan Lambang Kesucian Agama Shinto.

Bab IV ; Kesimpulan